

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterlambatan penyelesaian laporan keuangan seringkali menimbulkan masalah yang pengaruhnya tidak bisa di hindari begitu saja oleh sebuah perusahaan seperti salah satunya proses audit yang dilakukan akan menjadi tertunda. Penundaan penyelesaian laporan keuangan tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan suatu entitas yang disusun pihak manajemen perusahaan kepada pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Maka dari itu, laporan keuangan tersebut tidak hanya menjadi laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan emiten atau perusahaan publik kepada RUPS, namun juga merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para investor atau pemegang saham termasuk investor atau pemegang saham asing dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan pemegang saham terhadap emiten atau perusahaan publik.

Laporan keuangan juga merupakan regulator dalam melakukan pengawasan dalam upaya melindungi kepentingan investor atau pemegang saham. Penyelesaian laporan keuangan yang baik bagi perusahaan akan sangat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu, yaitu tersedia pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan (Sarah Apriani, 2017).

Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi para investor atau pemegang saham dan regulator, hendaknya penyelesaian laporan keuangan harus disegerakan dan tanpa penundaan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas informasi serta penyempurnaan substansi dan keakuratan informasi yang dimuat dalam laporan keuangan. Semakin lama masa tunda, maka relevansi di laporan keuangan makin diragukan (Munthe, 2016). Di lain pihak laporan keuangan harus diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tepat waktu, agar relevansi dari laporan keuangan tersebut tidak berkurang atau bahkan hilang.

Perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan membutuhkan laporan keuangan untuk dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya bagi para pengguna laporan keuangan. Dalam hal ini, informasi yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan terlebih dahulu harus dilakukan oleh pemeriksaan oleh auditor. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, apabila proses penyelesaian laporan keuangan perusahaan terlambat karena Pemeriksaan tersebut harus didasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk menyelesaikannya. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit dan peningkatan kualitas auditnya. Laporan keuangan yang telah diaudit menentukan penyajian laporan keuangan yang bermanfaat dan akurat bagi para pengguna informasi baik untuk investor atau pemegang saham serta regulator.

Di Indonesia, ketepatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK, d/h Bapepam-LK) selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini tercantum dalam Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal : KEP-431/BL/2012 Nomor X.K.6, yang diikuti oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /PJOK.04/2016 Bab III Pasal 7 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 4 bulan atau 120 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /PJOK.04/2016 Bab IV Pasal 9 di jelaskan ketentuan sanksi yang akan diterima pada perusahaan yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dalam hal ini termasuk dalam pasal 7 di atas salah satunya denda berupa pembayaran sejumlah uang tertentu atau pencabutan izin usaha. Dengan begitu, Penyelesaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan indikator yang dianggap sangat penting oleh perusahaan untuk di pertimbangkan kedepannya. Apabila perusahaan tersebut tidak menyampaikan laporan keuangan perusahaanya secara tepat waktu maka dalam hal ini akan menimbulkan *audit delay* pada perusahaan tersebut. Menurut Adore (2013), ketepatan Penyampaian laporan keuangan dapat meningkatkan kegunaan dari informasi yang dihasilkan. Semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan maka akan menurun nilai ekonomisnya. Proses waktu pengerjaan audit ini kemudian dikenal dengan istilah *audit delay*.

Penelitian ini didukung juga oleh fenomena banyaknya perusahaan yang di suspensi oleh Bursa Efek Indonesia karena keterlambatannya dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan serius untuk di tanggap karena suspensi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia secara terus menerus dapat menyebabkan perusahaan yang bersangkutan di delisting. Seperti kasus yang terjadi pada PT. Berau Coral Energy Tbk yang bergerak di bidang Pertambangan Batu Bara yang telah di suspensi oleh Bursa Efek Indonesia karena sejak 4 Mei 2015 belum menyampaikan laporan keuangan interim 30 Juni 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan sebelumnya (Sumber: [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com)).

PT. Berau Coral Energy Tbk atau dengan kode saham BRAU ini baru mengumumkan laporan keuangan per akhir 2014 hingga pada bulan November 2017 yang lalu hingga pada tanggal 16 November 2017 akhirnya PT. Berau Coral Energy Tbk di delisting oleh Bursa Efek Indonesia karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan secara berkala (Sumber: [www.okezone.com](http://www.okezone.com)). Hal ini mengindikasikan informasi negatif atas kondisi keuangan perusahaan yang sering sekali terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih juga menemukan banyaknya perusahaan yang masih saja melakukan keterlambatan penyelesaian laporan keuangan. Pada tahun 2017, tercatat kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang semakin meluas, tercatat 17 Perusahaan yang di suspensi oleh Bursa Efek Indonesia. Diantara 17 perusahaan tersebut 6 diantaranya adalah Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan

cukup banyak menyumbangkan kuantitas kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan dibandingkan sektor lain (Sumber: [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Untuk itu, peneliti dalam hal ini memutuskan untuk meneliti data dari perusahaan pertambangan.

Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat poses audit yang akan menimbulkan *audit delay*. Menurut Malinda (2015) *Audit delay* adalah lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur secara kuantitatif (jumlah hari). *Audit delay* ini akan menimbulkan dampak terhadap ketepatan publikasi informasi, dapat mempengaruhi penjualan kenaikan atau penurunan harga saham. Ketepatan dalam penyampain laporan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan harus memperhitungkan secara akurat dan tepat waktu dalam mempublikasikan laporannya sebelum di audit oleh akuntan publik. Berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan lihat dari laporan keuangan yang disampaikan. Dengan begitu, ada beberapa hal yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan faktor-faktor penting yang juga mempengaruhinya dan menjadi salah satu objek penelitian untuk dapat diteliti. Faktor-faktor penting untuk diuji dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur perusahaan dan Ukuran kantor akuntan publik serta Ukuran perusahaan yang menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini.

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya salah satunya dilakukan oleh Eva (2016) dan Lestari (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal sebaliknya ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba (Sunyoto, 2013:113). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sumartini (2014) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan menurut Penelitian yang dilakukan oleh Candraningtyas (2017) dan Lestari (2018) bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2013:151). Besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya (ekuitas). Penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2014) menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan hal sebaliknya ditunjukkan oleh Wahidahwati (2014) bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan.

Penelitian ini pada dasarnya termotivasi oleh penelitian yang dilakukan Barjono (2018) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya pada penelitian ini menggunakan variabel likuiditas dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Pada penelitian ini juga, peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol bukan sebagai variabel bebas. Hal itu didasari oleh peneliti sebagai acuan untuk mengetahui apakah variabel likuiditas dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini di waktu yang berbeda dan semua kategori perusahaan pertambangan yang memiliki cakupan lebih luas daripada yang hanya berfokus pada perusahaan pertambangan batu bara saja yang akan menunjukkan hasil yang berbeda dan relevan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Barjono (2018) sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang telah diaudit pada tahun 2012-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah diaudit pada tahun 2015-2017.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan judul : “ **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?



6. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun peneliti memberikan batasan masalah terhadap ruang lingkup dalam penelitian ini agar dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus kepada faktor internal perusahaan yaitu seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Sedangkan untuk faktor eksternal dalam perusahaan yaitu ukuran kantor akuntan publik. Faktor-faktor tersebut terpilih untuk dijadikan sebagai variabel independen dan kontrol terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
2. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing emiten yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan pada tahun 2015-2017.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengidentifikasi secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Untuk mengidentifikasi secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Untuk mengidentifikasi secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Untuk mengidentifikasi secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
5. Untuk mengidentifikasi secara empiris pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
6. Untuk mengidentifikasi secara empiris pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

## **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini :

### **1.5.1 Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para akademisi untuk dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* terhadap variabel penelitian pada perusahaan pertambangan baik untuk penelitian saat ini maupun dimasa yang akan datang.

### **1.5.2 Kontribusi Praktis**

#### **a. Perusahaan yang diteliti**

Bagi perusahaan yang terkait dengan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melaporkan keuangan perusahaan yang telah diaudit serta akan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Bagi auditor**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi auditor dalam melaksanakan auditnya untuk dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**c. Kantor Akuntan Publik ( KAP)**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang agar dapat mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *audit delay*.

**d. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit**

Penelitian ini dapat juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan serta dalam pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, maupun manajemen.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian yang dibahas dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, yang berupa pengertian dan definisi, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

**BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik dan analisis data.

**BAB IV      HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum tentang objek penelitian, analisis data, pengujian atas hipotesis penelitian dan pembahasan hasil pengujian.

**BAB V      KESIMPULAN**

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran bagi pihak-pihak terkait serta keterbatasan penelitian.